

STUDI TENTANG KETERCAPAIAN STANDAR UJI KOMPETENSI SISWA DALAM MATA PELAJARAN PEMELIHARAAN KELISTRIKAN DI SMK

Asep R. Saepulloh¹, Nana Sumarna², Tatang Permana³

Departemen Pendidikan Teknik Mesin
Universitas Pendidikan Indonesia
Jl. Dr. Setiabudhi No. 207 Bandung 40154
aseprohdat@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran ketercapaian standar uji kompetensi nasional, dalam mata pelajaran pemeliharaan kelistrikan kompetensi dasar sistem penerangan. Penilaiannya ditinjau dari enam komponen atau aspek, yaitu: pengetahuan, persiapan kerja, proses, hasil kerja, sikap kerja dan waktu kerja. Metode yang digunakan adalah metode *one-shoot case study* dengan sampel penelitian 36 siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Katapang. Data yang diperoleh dari hasil observasi uji kompetensi, dengan lembar observasi yang bersumber dari Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah di uji kesahihannya oleh guru pengampu mata pelajaran pemeliharaan kelistrikan melalui pertimbangan ahli (*expert judgment*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 27 dari 36 sampel telah memenuhi standar uji kompetensi nasional mata pelajaran pemeliharaan kelistrikan kompetensi dasar sistem penerangan. Hasil tersebut ditinjau dari komponen penilaian pengetahuan, komponen penilaian persiapan, komponen penilaian proses, komponen penilaian hasil, komponen penilaian waktu dan komponen penilaian sikap.

Kata kunci: uji kompetensi, kelistrikan, kompetensi, penerangan

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi yang semakin berkembang, memberikan berbagai dampak pada sistem pendidikan nasional. Terutama dalam pendidikan kejuruan, yang dituntut untuk menghasilkan sumberdaya manusia yang berkualitas, agar sejalan dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan bagian dari pendidikan nasional, yang bertujuan mempersiapkan sumber daya manusia, untuk memasuki dunia kerja yang ditentukan oleh tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan, sebagaimana tertuang dalam buku pendidikan vokasi dan kejuruan pendidikan vokasi (kejuruan) merupakan program pendidikan yang mempersiapkan orang untuk memasuki dunia kerja, baik bersifat formal maupun non formal (Kuswana, 2013).

Siswa SMK diwajibkan mencapai ketiga ranah tersebut, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam mencapai suatu kompetensi. Salinan Lampiran Permendikbud nomor 54 tahun 2013 menjelaskan bahwa standar kompetensi lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan

¹ Mahasiswa Departemen Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI

² Dosen Departemen Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI

³ Dosen Departemen Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI

keterampilan. Peserta didik diwajibkan menempuh beberapa tes atau ujian untuk mencapai suatu kelulusan, diantaranya penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional dan ujian sekolah/madrasah (Sanjaya, 2009).

Uji kompetensi merupakan suatu hal yang mutlak dilaksanakan di SMK. Ujian kompetensi juga menjadikan perbedaan yang sangat mencolok antara SMK dengan Sekolah Menengah Atas (SMA), dimana lulusan SMK dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja dan SMA lebih diprioritaskan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Uji kompetensi bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa baik secara teori maupun praktik. Ujian kompetensi dilaksanakan setelah siswa mengikuti proses pembelajaran (Arikunto, 2012). Siswa yang dinyatakan lulus dalam uji kompetensi diberikan suatu pengakuan berupa sertifikat, yang menyatakan bahwa siswa tersebut telah menguasai kompetensi tertentu oleh pihak sekolah.

Uji kompetensi yang dilaksanakan siswa SMK, diharapkan dapat menghasilkan lulusan SMK yang siap terjun di dunia kerja. Sertifikat yang diberikan oleh pihak sekolah, diharapkan lulusan SMK dapat dengan mudah memasuki dunia industri. Fakta dilapangan menunjukan bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mencapai tingkat kelulusan uji kompetensi. SMK Negeri 1 Katapang memilih soal paket 1 (satu) dari ketiga paket soal, yang terdiri dari empat komponen penilaian, yaitu *tune up* mesin bensin, *engine overhaul* mesin bensin, perawatan/ perbaikan transmisi manual dan perawatan/ perbaikan sistem kelistrikan bodi. Data hasil pelaksanaan Ujian Praktik Kompetensi (UPK) Nasional tahun ajaran 2014/ 2015, menunjukan bahwa dari ke empat komponen penilaian soal paket 1 (satu), yang mengalami kegagalan atau remedial terbanyak adalah perawatan/ perbaikan sistem kelistrikan bodi (Dimiyati dan Mudjiono, 2013).

Total persentase remedial mencapai angka 34.48% dan pencapaian terendah adalah ranah keterampilan, yang hanya mencapai 75.29%. Hal ini menunjukan terdapat suatu permasalahan pada perawatan/ perbaikan sistem kelistrikan bodi. Silabus kurikulum 2013 yang digunakan oleh SMK Negeri 1 Katapang, menyatakan bahwa perawatan/perbaikan sistem kelistrikan bodi termasuk kedalam mata pelajaran pemeliharaan kelistrikan kendaraan ringan kelas XI, yaitu kompetensi dasar memahami kerusakan ringan pada rangkaian/ sistem kelistrikan, pengaman dan kelengkapan tambahan; dan memelihara kerusakan ringan pada rangkaian/ sistem kelistrikan pengaman dan kelengkapan tambahan.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan ketercapaian standar uji kompetensi pada mata pemeliharaan kelistrikan. Desain penelitian yang digunakan adalah *one-shoot case study* yang diartikan sebagai alur dari awal sampai akhir penelitian, dimana suatu kelompok diberi *treatment/* perlakuan yang selanjutnya di observasi.

Perlakuan pada penelitian ini telah terlaksana dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), oleh sebab itu peneliti hanya melaksanakan observasi. Observasi dilaksanakan pada saat uji kompetensi sekolah berlangsung. Siswa dituntut melaksanakan serangkaian tes, yang mengacu pada standar uji kompetensi nasional dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Instrumen penelitian berupa lembar observasi, dengan gradasi penilaian sangat baik dengan skor 4, baik dengan skor 3, kurang baik dengan skor 2 dan sangat kurang baik 1. Pemberiaan skor tersebut diberikan terhadap subkomponen penilaian. Sedangkan komponen/ aspek penilaian terdiri dari enam kriteria, yaitu pengetahuan, persiapan, proses, hasil, waktu dan sikap kerja. Data diperoleh menggunakan *one-shot case study* pada sampel siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan (TKR) 1 yang berjumlah 36 siswa. Sampel penelitian menggunakan teknik sampling jenuh yang telah menyelesaikan pembelajaran pemeliharaan kelistrikan.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang terkait dengan ketercapaian pembelajaran telah diperoleh yang meliputi pengetahuan sikap kerja dan keterampilan. Hasil penelitian disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil ketercapaian pembelajaran

Komponen/Aspek	Maksimum Skor	Jumlah Maksimum Skor	Jumlah Skor ($\sum X_i$)	Mean (\bar{X})	Persentase (%)
Pengetahuan	4	141	117	3.25	81.25
Keterampilan					
a. Persiapan	12	432	422	11.72	97.68
b. Proses	24	864	563	15.63	65.16
c. Hasil	4	144	105	2.91	72.91
d. Waktu	4	144	122	3.38	84.72
Sikap Kerja	28	1008	905	25.13	89.78

PEMBAHASAN

Penskoran lembar observasi, dilakukan dengan memberikan skor jawaban bagi setiap responden, pada tiap-tiap komponen dan subkomponen penilaian. Penskoran dilakukan oleh dua orang observer sebagai tim penguji. Peneliti hanya berperan sebagai penyelenggara dari awal hingga akhir penelitian/ pengujian dilaksanakan. Lembar observasi yang peneliti rancang, bersumber dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah diverifikasi (*expert judgment*) oleh guru mata pelajaran pemeliharaan kelistrikan.

Mencari rata-rata skor atau *mean* dilakukan setelah pemberian skor terhadap responden dilaksanakan. Tujuan perhitungan mean adalah untuk mengetahui rata-rata skor dari masing-masing aspek, sehingga dapat diketahui tingkat ketercapaian standar uji kompetensi pada mata pelajaran pemeliharaan kelistrikan dengan bentuk persentase. Data hasil penelitian menunjukkan ketercapaian dari masing-masing aspek. Aspek pengetahuan menunjukkan 81,25%, aspek keterampilan yang terdiri dari komponen penilaian persiapan sebesar 97,68%, proses 65,16%, hasil 72,91%, waktu 84,72%, dan aspek sikap kerja menunjukkan 89,78%. Data pencapaian terendah pada komponen proses sebesar 65,16% dan komponen persiapan menunjukkan pencapaian tertinggi 97,68%. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa, komponen proses pada aspek keterampilan memperoleh persentase terendah yaitu 65,16% dengan rata-rata hitung 15,63 dari skor maksimum sebesar 24, artinya bahwa perlu adanya perbaikan pada aspek keterampilan, yang lebih ditekankan pada praktik siswa.

Setelah tingkat ketercapaian masing-masing aspek diketahui, langkah selanjutnya adalah perhitungan nilai akhir. Perhitungan nilai akhir bertujuan untuk mengetahui nilai dari masing-masing siswa. Perolehan nilai akhir dari hasil penelitian menunjukkan bahwa skor masing-masing dari 36 siswa memperoleh nilai yang beragam. Nilai akhir uji kompetensi siswa rata 76,5. Nilai tersebut masih belum menggembirakan walaupun di atas batas nilai minimal. Sehingga perlu terus diusahakan agar nilai mereka mencapai nilai tertinggi yang bisa diraih. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) menyatakan standar kelulusan untuk uji kompetensi nasional sebesar 70. Sembilan dari 36 siswa mengalami perbaikan atau remedial. Ditinjau dari kekurangan siswa dalam tiap aspek, perlu adanya peningkatan dalam ketiga aspek tersebut (Ginting, 2014). Terutama pada aspek keterampilan yang mendapatkan persentase terendah, agar seluruh siswa dapat memperoleh hasil yang maksimal.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah tercapainya standar uji kompetensi dalam mata pelajaran pemeliharaan pemeliharaan kelistrikan, dengan tingkat ketercapaian aspek pengetahuan sebesar 81,25%, aspek keterampilan sebesar 80,1% dan aspek sikap kerja sebesar 89,78%. Keberagaman nilai siswa yang ditinjau dari ketiga aspek tersebut menunjukkan bahwa perlu adanya peningkatan kemampuan siswa terutama pada aspek keterampilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. (edisi kedua). Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. (cetakan kedua). Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Gintings, A. (2014). *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. (edisi revisi). Bandung: Humaniora.
- Sanjaya, W. (2009). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Kuswana, W.S. (2013). *Dasar-dasar Pendidikan Vokasi dan Kejuruan*. Bandung: Alfabeta.